

Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Dengan Metode Space Syntax

Arya Ibnu Hamdi, Fariz Primadi Hirsan, Ardi Yuniarman

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

aryaibnuhamdi15@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Konfigurasi Ruang
Space Syntax
Aktivitas

Keywords:

Space configuration
Space Syntax Method
Activities

ABSTRAK

Abstrak: Permukiman penduduk di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram berkembang secara spontan dengan persebaran yang tidak terencana. Dengan keterbatasan lahan masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan gang atau jalan sebagai tempat beraktivitas sosial sekaligus aktivitas ekonomi sehingga konfigurasi sangat penting dalam pemerataan pergerakan atau aktivitas di kawasan tersebut karena, tanpa memahami konfigurasi kita tidak dapat memahami pergerakan pada suatu kawasan atau perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Metode penelitian menggunakan metode campuran, dimana metode kuantitatif (*space syntax*) dan metode kualitatif (*behaviour mapping*), sehingga data dari kedua metode akan disamakan, lalu dianalisis menggunakan korelasi spearman pada SPSS untuk melihat kekuatan hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan jenis aktivitas yang dominan di Kelurahan Dasan Agung adalah *necessary activity* dan *social activity*. Aktivitas tersebut cenderung dipengaruhi oleh waktu dan juga aktivitas ini dapat terjadi secara bersamaan. Semakin tinggi nilai *connectivity*, *local integrity*, dan *global integrity* pada suatu axial, keberagaman tata guna bangunan (*building use*) akan mempengaruhi intensitas aktivitas dengan beragam jenisnya sehingga menciptakan ruang sosial didalamnya. Maka dari itu, pertimbangan tersebut dapat menjadi referensi untuk perencanaan suatu kawasan yang efektif dan efisien.

Abstract: *Dasan Agung Village, Mataram City, emerged spontaneously with an irregular arrangement of residential communities. Because the people of Dasan Agung Village have limited land, they use alleys or roads for social and economic activities. As a result, the configuration is critical in the distribution of movement or activity in the area because we cannot understand movement in an area or urban area without first understanding the configuration. This research aims to determine the relationship between spatial arrangement and community activity categories in Dasan Agung Village. The study employs mixed methods research, in which quantitative (space syntax) and qualitative (behavior mapping) methods are used to equate data from both methods, which is then examined using Spearman correlation on SPSS to determine the strength of the association. The results showed that the dominant types of activity in Dasan Agung Village were necessary activity and social activity. These activities are often influenced by time, and they can also occur at the same moment. The more the significance of connectedness, local integrity, and global integrity in an axis, the more the intensity of activities of many sorts to create social space will be affected by the diversity of building use. As a result, these factors can be used to plan an effective and efficient area.*

A. LATAR BELAKANG

Aktivitas manusia sebagai wujud dari perilaku yang ditunjukkan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan (*setting*) fisik yang terdapat dalam ruang yang menjadi wadahnya. Kompleksitas yang dimiliki lingkungan perkotaan dimulai dengan beragamnya aktivitas yang kemudian berdampak pada susunan ruang. Konfigurasi dalam ruang publik adalah hubungan antar

ruang yang mewadahi aktivitas publik, dimana hubungan terwujud jika interaksi yang dapat diidentifikasi dari adanya pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya [1]. Ruang jalan termasuk sebagai ruang terbuka yang menjadi elemen penting penyusunan kawasan yang menghubungkan satu jalan ke jalan lainnya sehingga menjadi satu sistem konfigurasi ruang jalan [2].

Permukiman penduduk di Kelurahan Dasan Agung berkembang secara spontan dengan persebaran yang tidak terencana. Pengambilan lokasi penelitian pada Kelurahan Dasan Agung dilatarbelakangi oleh konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung ada yang terkoneksi dengan baik dan ada juga yang terkoneksi hanya satu sisi sehingga tidak memiliki keterhubungan yang efektif dan efisien. Pengambilan lokasi ini juga dilatarbelakangi dengan bagaimana masyarakat Kelurahan Dasan Agung beraktivitas guna memproduksi ruang hidupnya setiap waktu dimana dengan keterbatasan lahan masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan gang atau jalan sebagai tempat beraktivitas sosial sekaligus aktivitas ekonomi sehingga konfigurasi sangat penting dalam pemerataan pergerakan atau aktivitas di kawasan tersebut karena, menurut [3] tanpa memahami konfigurasi kita tidak dapat memahami pergerakan pada suatu kawasan atau perkotaan.

Oleh karena itu, dari fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung sehingga peneliti mencoba menganalisis kekuatan atau signifikansi dari hubungan tersebut agar dapat memahami ruang yang efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode campuran (*mixed method*). Menurut [4] pelaksanaan penelitian *mixed method* ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan *space syntax* untuk mengetahui konfigurasi ruang berdasarkan nilai topologi antara lain *connectivity*, *integrity*, *inteligibility*. Lalu pendekatan kualitatif menggunakan *behaviour mapping* untuk mengetahui jenis aktivitas masyarakat. Kedua metode nanti akan disamakan dalam bentuk jenis data yang sama dengan menggunakan analisis korelasi spearman menggunakan SPSS. Untuk memperkuat hubungan konfigurasi ruang dan jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung maka dilakukan penggabungan peta atau *overlay* dari peta nilai *space syntax* dan jenis-jenis aktivitas dan tata guna bangunan yang menjadi daya tarik suatu aktivitas.

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode *space syntax*, maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa variabel.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Sumber Acuan
Jenis Aktivitas	<i>Necessary Activities</i>	[5]

Variabel	Sub Variabel	Sumber Acuan
Konfigurasi Ruang melalui pendekatan <i>space syntax</i>	<i>Social Activities</i>	[1], [3]
	<i>Optional Activities</i>	
	<i>Connectivity</i>	
	<i>Integrity</i>	
	<i>Intelligibility</i>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data untuk mengetahui bagaimana hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung yaitu dengan analisis *space syntax* untuk melihat nilai *Connectivity*, *Integrity*, *Intelligibility*. Analisis aktivitas (*behaviour mapping*). Korelasi Spearman dengan SPSS dan overlay data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

a. Kondisi Geografis Kelurahan Dasan Agung

Dasan Agung merupakan salah satu dari 50 (lima puluh) kelurahan di Kota Mataram, yang berjarak ± 1 km dari pusat pemerintah Kota Mataram yang memiliki luas wilayah sebesar 40,18 Ha. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kebun Sari
- Sebelah Timur : Kelurahan Monjok Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gomong
- Sebelah Barat : Kelurahan Dasan Agung Baru

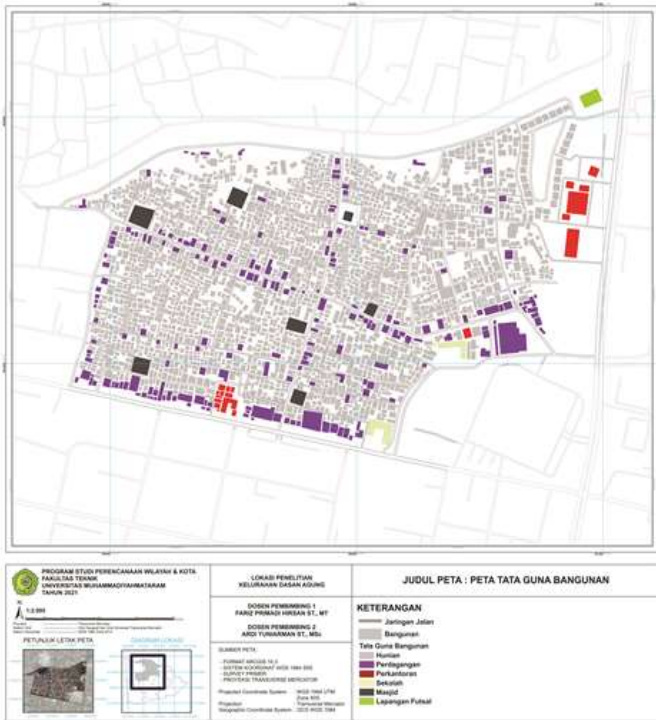


Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Dasan Agung

b. Tata Guna Bangunan

Konfigurasi ruang sangat erat kaitannya dengan tata guna bangunan, dimana tata guna bangunan dapat menjadi daya tarik dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Tata guna bangunan dapat menunjukkan hubungan antara sirkulasi dengan beragam aktivitas atau fungsi didalam suatu ruang. Di Kelurahan Dasan Agung berbagai macam jenis tata guna bangunan seperti, perdagangan (warung/toko), sekolah, perkantoran dan yang mendominasi adalah kawasan hunian. Jenis kegiatan atau aktivitas masyarakat di

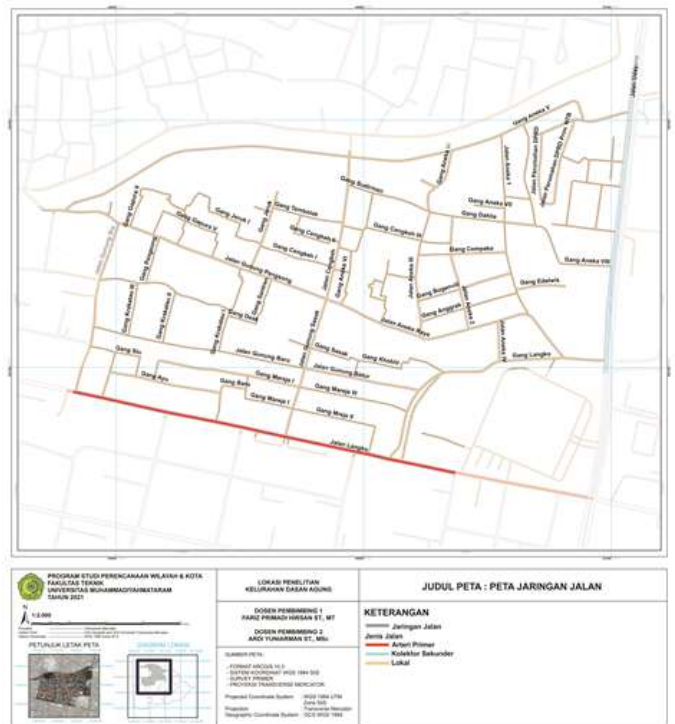
Kelurahan Dasan Agung tidak terlepas dari berbagai jenis tata guna bangunan sebagai daya tariknya seperti berkerja, berbelanja, bermain, berkumpul dan lain sebagainya.



Gambar 2. Peta Tata Guna Bangunan

c. Jaringan Jalan

Dari berbagai jenis morfologi tersebut, jaringan menjadi aspek penting dalam perancangan kota karena dapat mempengaruhi aspek kualitas ruang berupa permeabilitas dan aksesibilitas dari suatu kawasan [6]. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Dasan Agung yaitu perdagangan/jasa, maka dari itu jaringan jalan penting untuk aktivitas masyarakatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta gambar 3.

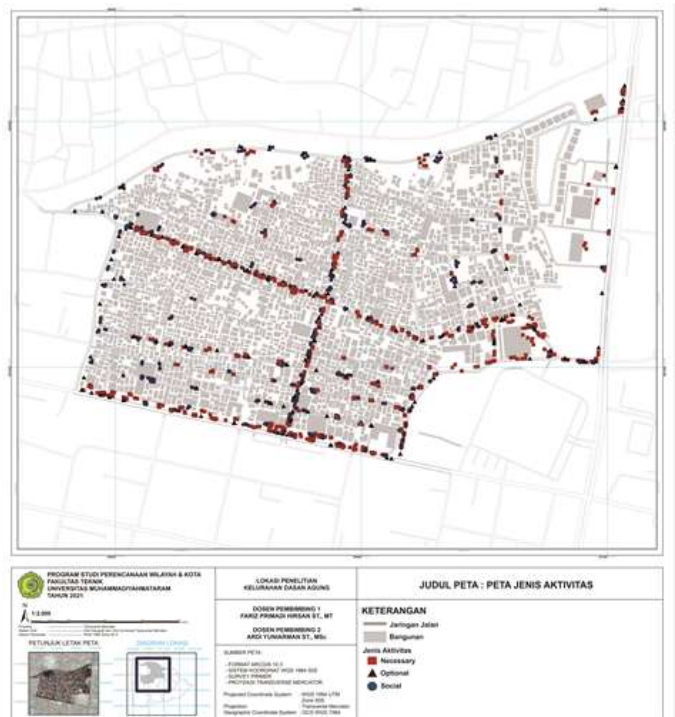


Gambar 3. Peta Jaringan Jalan

2. Analisis Jenis Aktivitas dan Konfigurasi Ruang di Kelurahan Dasan Agung

a. Analisis Jenis Aktivitas

Aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung terbagi menjadi tiga jenis aktivitas yaitu *necessary activities*, *optional activities* dan *social activities*. Pengamatan jenis aktivitas ini dilakukan selama 1 bulan pada hari kerja (selasa) dan hari libur (minggu). Pengamatan dilakukan pada 4 (empat) waktu yaitu pagi (08.30-09.30), siang (13.00-14.00), sore (17.00-18.00), malam (20.00-21.00). Berikut adalah hasil pemetaan jenis aktivitas dapat dilihat pada gambar 4.

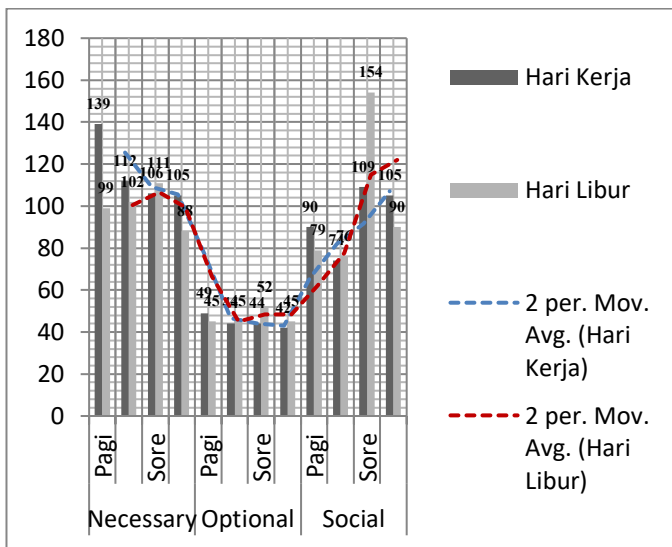


Gambar 4. Peta Jenis Aktivitas

Dari gambar 4. peta jenis aktivitas tersebut dapat dilihat bahwa intensitas pergerakan atau aktivitas masyarakat terfokus pada area jalan yang mudah diakses oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Aktivitas tersebut didominasi dengan jenis aktivitas sosial (bermain, berkumpul) maupun aktivitas necessary (bekerja, belanja dan lain sebagainya). Intensitas lokasi aktivitas tertinggi terjadi pada jalan langko, jalan gunung pengsong, jalan gunung sasak dan di pasar Dasan Agung.



Gambar 5. Aktivitas Masyarakat Kelurahan Dasan Agung



Gambar 6. Grafik Aktivitas Masyarakat Kelurahan Dasan Agung

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa perbedaan waktu akan mempengaruhi intensitas jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung. Pada aktivitas *necessary* cenderung tinggi pada waktu pagi hari dibandingkan waktu lain. Kegiatan aktivitas *optional* cenderung stabil karena bergantung pada lingkungan fisik sekitar seperti berjalan-jalan. Pada aktivitas *social* di Kelurahan Dasan Agung cenderung tinggi pada waktu sore hari, dimana masyarakat beraktivitas keluar rumah seperti anak-anak bermain, berkumpul bersama teman-teman. Aktivitas social ini dapat terjadi secara bersamaan dengan aktivitas *necessary* (penting) dan aktivitas *optional* (pilihan).

b. Analisis Konfigurasi Ruang

Konfigurasi ruang merupakan suatu hubungan ruang dengan ruang lainnya dimana terdapat suatu aktivitas atau pergerakan didalam suatu struktur ruang.

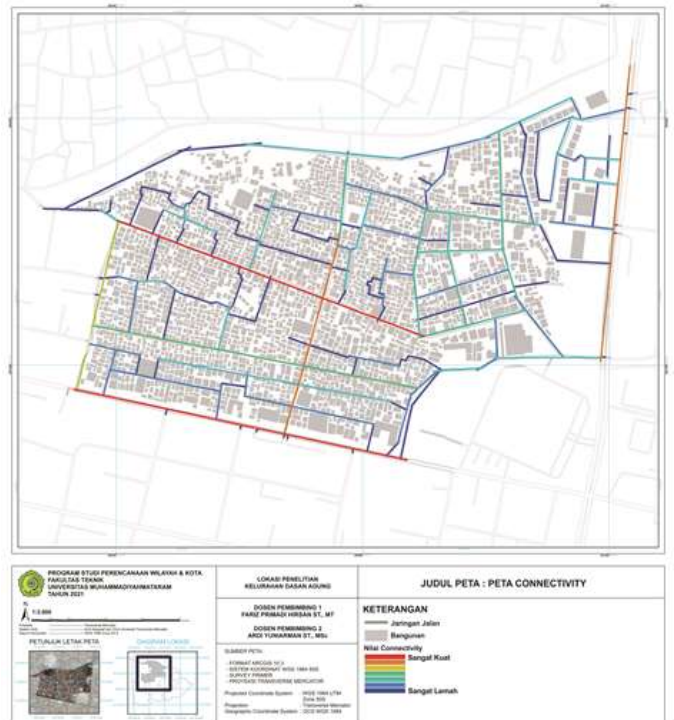
Untuk mengukur kinerja dalam konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung akan digunakan metode *space syntax* dengan beberapa dimensi yang diukur dengan

melihat nilai dari *connectivity*, *local integrity*, *global integrity* dan *intelligibility* yang dihitung menggunakan *DepthmapX*.

1. Nilai Connectivity

Connectivity adalah menghitung jumlah ruang yang terhubung antara satu dengan yang lainnya. analisis *connectivity* di Kelurahan Dasan Agung dapat dilihat pada gambar 7 dimana nilai tersebut dihitung dari jumlah ruang yang terhubung.

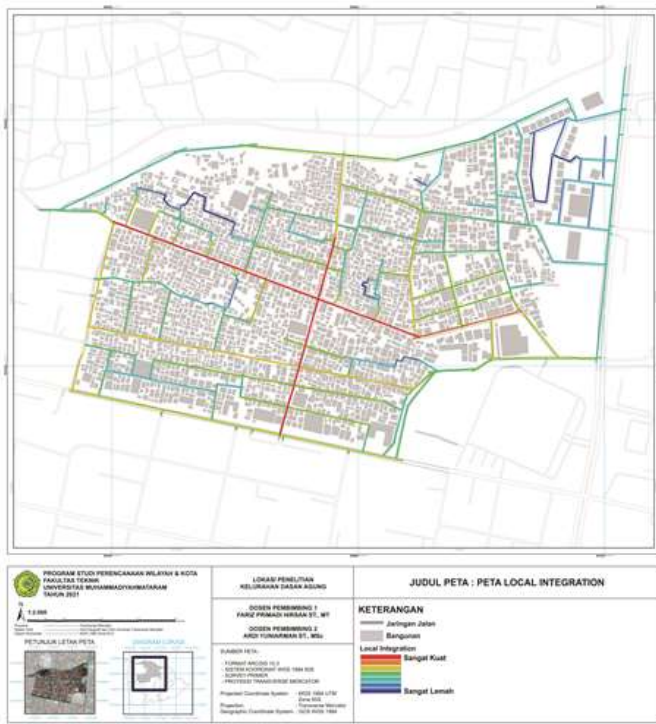
Nilai *connectivity* tertinggi sebuah axial berada di bagian selatan Kelurahan Dasan Agung yang merupakan Jalan Langko yaitu 14 dan bagian tengah yaitu koridor Jalan Gunung Pengsong yaitu 14. Nilai *connectivity* terendah yaitu 1 dimana merupakan hanya memiliki satu koneksi atau merupakan jalur buntu. Nilai rata-rata *connectivity* di Kelurahan Dasan Agung yaitu 2,75, ini menunjukkan bahwa seseorang rata-rata memiliki tiga alternatif jalan untuk mencapai sebuah tujuan.



Gambar 7. Peta Tingkat Connectivity

2. Nilai Local Integration

Analisis *local integration* di Kelurahan Dasan Agung dapat dilihat pada gambar 8 dimana nilai tersebut dihitung dari jumlah kesatuan ruang yang tinggi.

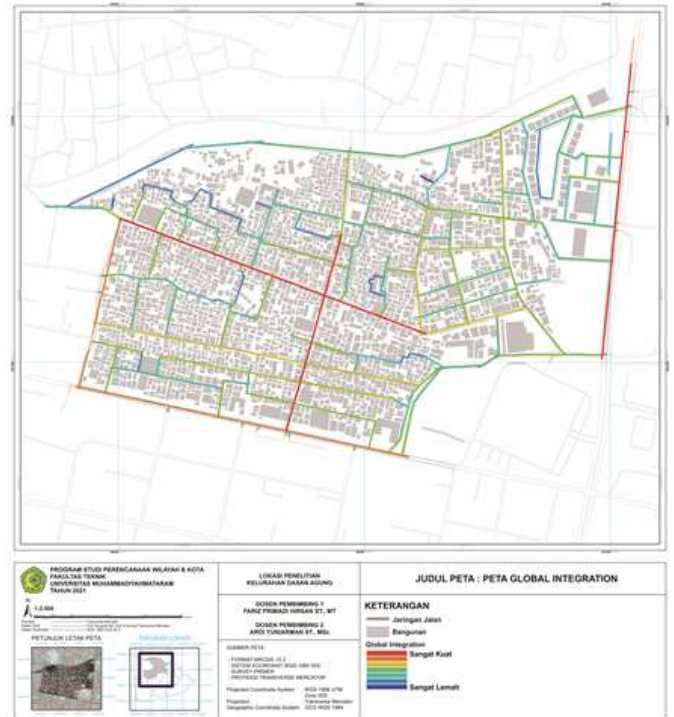


Gambar 8. Peta Tingkat *Local Integrity*

Nilai *local integration* tertinggi sebuah axial berada di Jalan Gunung Pengsong yaitu 1,86 dan Jalan Gunung Sasak yaitu 1,76, dimana jalan tersebut terhubung langsung dengan banyak sistem ruang dalam sekitarnya. Nilai *local integration* terendah yaitu 0,58, karena hanya ada satu ruang yang terhubung. Nilai rata-rata *local integration* yaitu 1,04. Nilai *local integration* yang tinggi dengan gradasi warna merah, nilai ini berhubungan dengan warga yang berada dekat dengan atau dalam sistem sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat lokal pada daerah tersebut.

3. Nilai *Global Integration*

Analisis *global integration* di Kelurahan Dasan Agung dapat dilihat pada gambar 9 dimana nilai tersebut dihitung dari jumlah kesatuan ruang yang tinggi secara keseluruhan sistem.



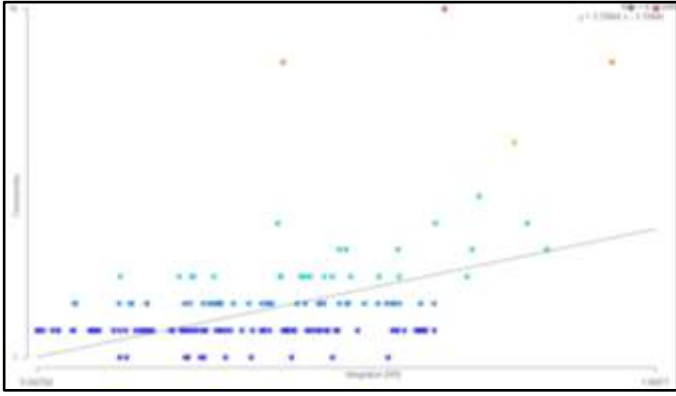
Gambar 9. Peta Tingkat *Global Integrity*

Nilai *global integration* tertinggi sebuah axial berada di Jalan Gunung Sasak yaitu 3,12 dimana jalan tersebut terhubung langsung dengan banyak sistem ruang keseluruhan disekitarnya. Nilai *global integration* terendah yaitu 0,49 serta nilai rata-rata *global integration* yaitu 1,51.

Nilai *global integration* yang tinggi dengan gradasi warna merah, nilai ini berhubungan dengan jangkauan akses masyarakat menuju luar kawasan sekaligus tempat berinteraksi. Hal ini sejalan bahwa area ini merupakan salah satu jalan atau akses keluar/masuk Kelurahan Dasan Agung yang banyak dilalui.

4. Nilai *Intelligibility*

[1] menjelaskan *intelligibility* merupakan kejelasan dari suatu ruang. Hasil pengukuran dari *intelligibility* merupakan tahap tertinggi dalam space syntax yang akan menunjukkan tingkat hubungan antara *connectivity* dan *integrity* dalam mengetahui kejelasan ruang yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengenali setiap ruang. Berikut adalah hasil nilai *intelligibility* di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Nilai Intelligibility

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *intelligibility* atau kejelasan ruang di Kelurahan Dasan Agung memiliki nilai 0,213 yang menunjukkan bahwa kejelasannya cukup rendah, karena konektivitas jalan tidak terintegrasi baik dengan keseluruhan jalan yang ada di Kelurahan Dasan Agung, sehingga hal ini akan berpengaruh pada seseorang atau masyarakat luar jika memasuki kawasan Kelurahan Dasan Agung yang mengakibatkan berkemungkinan salah jalan untuk berinteraksi dari ruang satu ke ruang lainnya.

c. Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas di Kelurahan Dasan Agung

Mengkorelasikan jenis aktivitas dengan variabel *space syntax* bermanfaat untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya konfigurasi ruang terhadap aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram. Dalam hal ini, korelasi spearman digunakan untuk menghubungkan setiap variabel *space syntax* dengan jenis aktivitas masyarakat yang berbeda-beda.

Hasil korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2
Analisis Korelasi Spearman Pagi Hari

Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (08.30-09.30)					
Jenis Aktivitas			Connectivity	Local Integration	Global Integration
Hari Kerja (Selasa)	Necessary	Correlation Coefficient	.730**	.446**	.589**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Optional	Correlation Coefficient	.655**	.439**	.593**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Sosial	Correlation Coefficient	.561**	.423**	.586**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000
		N	62	62	62
Hari Libur (Minggu)	Necessary	Correlation Coefficient	.670**	.372**	.483**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.003	0.000
		N	62	62	62
	Optional	Correlation Coefficient	.647**	.481**	.638**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Sosial	Correlation Coefficient	.519**	.492**	.603**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan jenis aktivitas dengan variabel *space syntax* tertinggi di pagi hari terjadi pada aktivitas *necessary* dan pada hari kerja (selasa) dengan nilai 0,730 yang merupakan kekuatan hubungan yang kuat dan nilai korelasi bernilai positif, maka hubungan variabel searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah < kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Hal tersebut dikarenakan Kelurahan Dasan Agung terdapat kawasan perkantoran dan perdagangan dan jasa, sehingga kegiatan aktivitas *necessary* sangat dominan dilakukan pada pagi hari.

Tabel 3
Analisis Korelasi Spearman Siang Hari

Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (13.300-14.00)					
Jenis Aktivitas			Connectivity	Local Integration	Global Integration
Hari Kerja (Selasa)	Necessary	Correlation Coefficient	.747**	.455**	.596**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Optional	Correlation Coefficient	.681**	.487**	.665**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Sosial	Correlation Coefficient	.531**	.419**	.562**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000
		N	62	62	62
Hari Libur (Minggu)	Necessary	Correlation Coefficient	.666**	.429**	.514**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000
		N	62	62	62
	Optional	Correlation Coefficient	.646**	.483**	.646**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000
		N	62	62	62
	Sosial	Correlation Coefficient	.455**	.415**	.530**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000
		N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan jenis aktivitas dengan variabel *space syntax* tertinggi di siang hari terjadi pada aktivitas *necessary* dan pada hari kerja (selasa) dengan nilai 0,747 yang merupakan kekuatan hubungan yang kuat dan nilai korelasi bernilai positif, maka hubungan variabel searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah < kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat luar maupun Kelurahan Dasan Agung beraktivitas untuk membeli makanan, berjualan dan lain-lain, sehingga kegiatan aktivitas *necessary* masyarakat ini dominan dilakukan pada siang hari untuk membeli kebutuhan pokok.

Tabel 4
Analisis Korelasi Spearman Sore Hari

Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (17.00-18.00)					
Jenis Aktivitas			Connectivity	Local Integration	Global Integration
Hari Kerja (Selasa)	Necessary	Correlation Coefficient	.663**	.460**	.544**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000

Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (17.00-18.00)								
Jenis Aktivitas		Connectivity	Local Integration	Global Integration				
Hari Kerja (Minggu)	Optional	N	62	62	62			
		Correlation Coefficient	.621**	.462**	.644**			
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	Sosial	N	62	62	62			
		Correlation Coefficient	.725**	.524**	.608**			
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	Necessary	Optional	N	62	62	62		
			Correlation Coefficient	.646**	.469**	.618**		
			Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		
Sosial		N	62	62	62			
		Correlation Coefficient	.790**	.455**	.642**			
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan jenis aktivitas dengan variabel *space syntax* tertinggi di sore hari terjadi pada aktivitas *social* dan pada hari libur (minggu) dengan nilai 0,790 yang merupakan kekuatan hubungan yang sangat kuat dan nilai korelasi bernilai positif, maka hubungan variabel searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah < kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat luar maupun Kelurahan Dasan Agung khususnya aktivitas anak-anak bermain, berkumpul dan lain-lain. Kepadatan aktivitas social terjadi pada koridor jalan gunung pengsong. Kepadatan aktivitas sosial cenderung dominan pada jenis guna bangunan berupa masjid dan perdagangan dan jasa.

Tabel 5

Analisis Korelasi Spearman Malam Hari

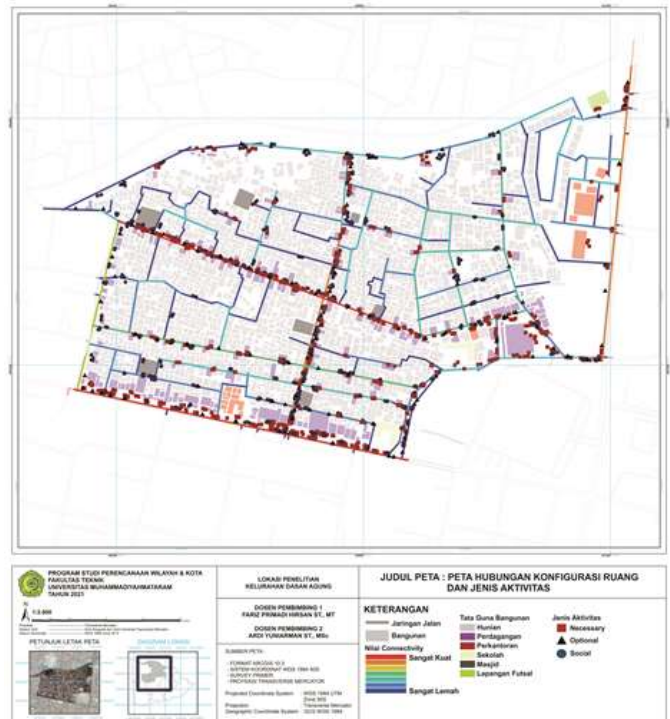
Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (20.00-21.00)							
Jenis Aktivitas		Connectivity	Local Integration	Global Integration			
Hari Kerja (Selasa)	Necessary	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.677**	.384**	.540**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.000		
	Optional	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.659**	.436**	.638**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		
	Sosial	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.756**	.511**	.659**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		
Hari Libur (Minggu)	Necessary	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.667**	.399**	.530**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000		
	Optional	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.576**	.390**	.540**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.000		
	Sosial	N	62	62	62		
		Correlation Coefficient	.739**	.453**	.624**		
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		

Korelasi Nilai Space Syntax dan Jenis Aktivitas (20.00-21.00)					
Jenis Aktivitas		Connectivity	Local Integration	Global Integration	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan jenis aktivitas dengan variabel *space syntax* tertinggi di malam hari terjadi pada aktivitas *social* dan pada hari kerja (selasa) dengan nilai 0,756 yang merupakan kekuatan hubungan yang sangat kuat dan hari libur (minggu) dengan nilai 0,739 yang merupakan kekuatan hubungan yang sangat kuat, dimana nilai korelasi bernilai positif, maka hubungan variabel searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah < kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat luar maupun Kelurahan Dasan Agung dominan beraktivitas berkumpul pada malam hari, dimana cenderung dominan pada jenis guna bangunan berupa masjid dan perdagangan dan jasa.

Untuk melihat korelasi yang terjadi dilakukan *overlay* peta antara variabel *space syntax*, jenis aktivitas dan tata guna bangunan yang menjadi daya tarik aktivitas tersebut. Berikut adalah peta *overlay* yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11. Peta Hubungan Konfigurasi Ruang dengan Jenis Aktivitas

Hasil korelasi spearman memiliki skala signifikan yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat bahwa analisis hubungan tidak bersifat keseluruhan namun dapat diambil dengan tingkat kecenderungan, sebagai berikut:

1. Hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram terdapat korelasi disetiap variabel didukung dengan tata guna bangunan sebagai

- daya tarik sehingga dapat terjadinya sebuah aktivitas didalamnya.
2. Korelasi pertama yang dilakukan pada waktu pagi hari, dimana hasil korelasi dari setiap variabel memiliki hubungan yang positif atau searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah $<$ kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Aktivitas dengan korelasi tertinggi yaitu aktivitas *necessary* pada hari kerja (selasa) sebesar 0,730 yang merupakan korelasi yang kuat.
 3. Korelasi kedua dilakukan pada waktu siang hari, dimana hasil korelasi dari setiap variabel memiliki hubungan yang positif atau searah. Sedangkan nilai signifikansi adalah $<$ kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Korelasi tertinggi yaitu aktivitas *necessary* pada hari kerja (selasa) sebesar 0,747 yang merupakan korelasi yang kuat.
 4. Korelasi ketiga dilakukan pada waktu sore hari, dimana hasil korelasi dari setiap variabel memiliki hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi adalah $<$ kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Korelasi tertinggi yaitu aktivitas *social* pada hari libur (minggu) sebesar 0,790 yang merupakan korelasi yang sangat kuat.
 5. Korelasi keempat dilakukan pada waktu malam hari, dimana hasil korelasi dari setiap variabel memiliki hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi adalah $<$ kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berkorelasi. Korelasi tertinggi yaitu aktivitas *social* pada hari libur (minggu) sebesar 0,756 yaitu korelasi yang sangat kuat.
 6. Semakin tinggi nilai *connectivity* suatu sistem axial maka semakin tinggi intensitas aktivitas yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Sebaliknya jika nilai *connectivity* tersebut lemah dikarenakan suatu *axial* tidak terhubung dengan baik atau merupakan jalur buntu sehingga sulit untuk diakses oleh masyarakat.
 7. Semakin tinggi nilai *integration* suatu sistem axial maka terdapat banyak aktivitas didalamnya karena axial tersebut terhubung langsung dengan banyak sistem ruang disekitarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian pembahasan diatas, kesimpulan dari analisis hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode *space syntax*, yaitu :

1. Jenis aktivitas yang dominan di Kelurahan Dasan Agung adalah pada pagi hingga siang hari masyarakat beraktivitas berkerja dan berbelanja yang termasuk jenis aktivitas *necessary* dan

masyarakat Kelurahan Dasan Agung sering beraktivitas seperti bermain, berkumpul, dan lain sebagainya dimana merupakan jenis aktivitas *social*. Untuk jenis aktivitas *optional* seperti jalan-jalan, duduk diteras masyarakat jarang melakukannya karena tergantung pada situasi lingkungan. Aktivitas-aktivitas tersebut cenderung dipengaruhi oleh waktu.

2. Semakin tinggi nilai *connectivity* suatu sistem axial maka semakin tinggi intensitas aktivitas yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Sebaliknya jika nilai *connectivity* tersebut lemah dikarenakan suatu *axial* tidak terhubung dengan baik atau merupakan jalur buntu sehingga sulit untuk diakses oleh masyarakat.
3. Semakin tinggi nilai *integration* suatu sistem axial maka terdapat banyak aktivitas didalamnya karena axial tersebut terhubung langsung dengan banyak sistem ruang disekitarnya.
4. Keberagaman tata guna bangunan (*building use*) di Kelurahan Dasan Agung menjadi daya tarik terhadap jenis aktivitas sehingga menciptakan ruang sosial didalamnya.
5. Terdapat hubungan antara jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung terhadap nilai topologi konfigurasi ruang. Terdapat korelasi disetiap variabel dengan arah hubungan yang positif. Tingkat korelasi tertinggi pada pagi dan siang hari yaitu dengan jenis aktivitas *necessary* (bekerja, berbelanja dan lain sebagainya). Sedangkan korelasi tertinggi pada sore dan malam hari yaitu dengan jenis aktivitas *social* (berkumpul, bermain dan lain sebagainya).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data dilapangan. Adapun hal yang perlu menjadi usulan atau saran yaitu:

1. Sebagaimana nilai konfigurasi ruang dilakukan melalui *pendekatan space syntax* akan memicu berbagai jenis aktivitas sehingga dapat dengan mudah melakukan pemetaan peluang untuk pengembangan suatu kawasan.
2. Dalam melakukan pengembangan kawasan dapat melihat nilai konfigurasi ruangnya dimana jalan yang memiliki *connectivity* tinggi akan mewujudkan peluang ekonomi karena banyak terhubung dengan jalan lainnya. jalan dengan *integration* yang tinggi akan menghasilkan interaksi sosial yang baik didalamnya. Maka dari itu, pertimbangan tersebut dapat menjadi referensi untuk perencanaan suatu kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Johannes Parlindungan Siregar, *Metodologi Dasar Space Syntax Dalam Analisis Konfigurasi Ruang*, p. 2, 2014.
- [2] Yohanes Satyayoga Raniasta, *Integrasi Ruang Jalan Pada Area Kampung Studi Kasus : Kampung Rangko, Manggarai Barat, NTT*, 2019.
- [3] A Penn, J Hanson B Hillier and J Xu T Grajewski, *Natural Movement : Or, Configuration and Attraction in Urban Pedestrian Movement*, 1993.
- [4] Sigmawan Tri Pamungkas Annisaa Windahasanah, "Keterhubungan Struktur Ruang Kampung Muka Jakarta Utara Terhadap Aktivitas Masyarakatnya," *Keterhubungan Struktur Ruang Kampung Muka Jakarta Utara Terhadap AKtivitas Masyarakatnya Dalam Membentuk Ruang Sosial*, 2020.
- [5] Dedi Hantono, *Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta*, 2017.
- [6] Matthew Carmona, Tim Heath, Taner Oc, and Steven Tiesdell, . Oxford: Pers Arsitektur, 2003.
- [7] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2006.
- [8] Soekidjo Notoadmodjo, "Metodologi Penelitian Kesehatan," 2010.